

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan

a. Sejarah BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan merupakan lembaga resmi yang dibentuk oleh pemerintah berdasarkan amanat Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat. Lembaga ini memiliki kewenangan untuk menghimpun, mengelola, mendistribusikan, dan mendayagunakan dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS) pada tingkat provinsi.

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan merupakan lembaga resmi pengelola zakat yang berkedudukan di Jalan Jenderal Sudirman Nomor 1, Komplek Masjid Raya Sabilal Muhtadin, Kota Banjarmasin. Lembaga ini secara resmi dibentuk pada tahun 1982 dan disahkan oleh Gubernur Kalimantan Selatan saat itu, H. M. Said.

Lembaga ini telah mengalami beberapa pergantian kepemimpinan sejak berdiri. Dimulai dari H. M. Rafiie Hamdie (1979) saat masih bernama ZAWA, dilanjutkan H. Maksid (1994–1997), kemudian Prof. Drs. H. Aswadie Syukur, Lc. (1997–2000). Selanjutnya H. Umar Yasin, BA memimpin hingga tahun 2007, diikuti Drs. H. Rusdiansyah Asnawi, SH (2007–2010). Setelah resmi menjadi BAZNAS, lembaga dipimpin oleh H.

Gusti Rusdi Effendi AR (2011–2020), dan saat ini dipimpin oleh Drs. H. Irhamsyah Safari sejak 2021 hingga 2026.

b. Visi dan Misi BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan

BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan didirikan dengan visi: “Menjadi Lembaga Utama Mensejahterakan Umat.” Adapun misi dari BAZNAS Provinsi Kalsel adalah sebagai berikut:

- 1) Membangun BAZNAS yang kokoh, terpercaya, dan modern sebagai lembaga pemerintah non struktural yang memiliki kewenangan dalam pengelolaan zakat;
- 2) Memaksimalkan literasi zakat di tingkat nasional serta meningkatkan pengumpulan ZIS-DSKL secara masif dan terstruktur;
- 3) Memaksimalkan pendistribusian dan pendayagunaan ZIS-DSKL guna mengentaskan kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan umat, serta mengurangi kesenjangan sosial;
- 4) Memperkuat kompetensi, profesionalisme, integritas, serta kesejahteraan amil zakat di seluruh Kalimantan Selatan secara berkelanjutan;
- 5) Melakukan modernisasi dan digitalisasi pengelolaan zakat di tingkat provinsi dengan menerapkan sistem manajemen berbasis data yang kuat dan terukur;
- 6) Memperkuat sistem perencanaan, pengendalian, pelaporan, pertanggungjawaban, serta koordinasi dalam pengelolaan zakat di tingkat provinsi;

- 7) Membangun kemitraan yang erat antara muzakki dan mustahik dengan semangat saling tolong-menolong dalam kebaikan dan ketakwaan;
- 8) Meningkatkan sinergi dan kolaborasi antara seluruh pemangku kepentingan terkait demi kemajuan pembangunan zakat nasional;

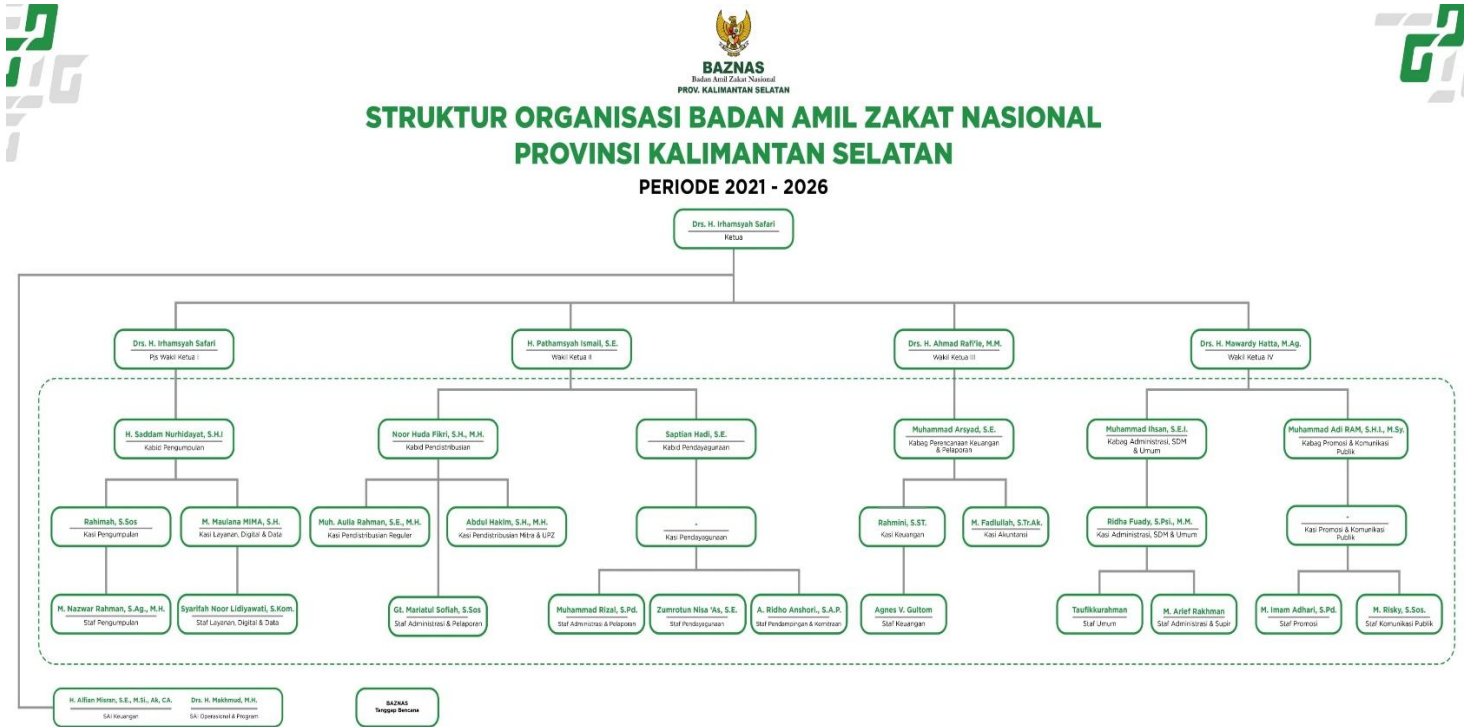


Gambar 4.1 Logo BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan

Sumber: website <https://baznaskalsel.org>

c. Struktur Organisasi BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan

Struktur organisasi BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan disusun berdasarkan Keputusan Ketua BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan Nomor 25 Tahun 2019 tentang Pedoman Tata Laksana dan Manajemen BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan, sebagaimana ditunjukkan pada bagan dibawah ini :



Gambar 4.2 Struktur Organisasi BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan

Sumber : BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan, 2021

Adapun tugas pokok masing-masing bidang yaitu sebagai berikut:

a. Bidang Pengumpulan

Bidang Pengumpulan merupakan salah satu bidang yang memiliki fungsi utama melaksanakan rencana strategik pengumpulan, mengelola, mengkoordinir, mengendalikan, dan melaporkan pengumpulan ZIS- DSKL dan CSR di Kalimantan Selatan. Adapun tugas pokok Bidang Pengumpulan adalah sebagai berikut:

- 1) Mencapai target pengumpulan ZIS – DSKL dan CSR yang sudah ditetapkan dalam Rencana Strategis Pimpinan.
- 2) Melaksanakan sosialisasi, edukasi dan kampanye

- 3) Melaksanakan maintenance terhadap muzakki perorangan dan badan.
 - 4) Menjalankan fungsi pelayanan *customer service* terhadap muzakki perorangan dan badan.
 - 5) Hubungan kerja eksternal Bidang Pengumpulan:
 - 6) Lembaga/Instansi pemerintahan.
 - 7) BUMD, BUMS, BUMN dan Lembaga Swasta.
 - 8) Perguruan Tinggi dan Sekolah Menengah Atas.
 - 9) Organisasi Masyarakat Islam (Ormas).
 - 10) Tokoh Agama dan Tokoh Masyarakat.
 - 11) Asosiasi pengusaha dan asosiasi marketing.
 - 12) Media masa dan elektronik.
 - 13) BAZNAS Kabupaten/Kota.
- b. Bidang Pendistribusian

BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan merupakan lembaga pemerintah nonstruktural yang memiliki mandat dalam pengelolaan zakat, infak, dan sedekah (ZIS). Salah satu bidang yang menjadi bagian penting dalam struktur kerja lembaga ini adalah Bidang Pendistribusian. Bidang ini berfokus pada penyaluran konsumtif bagi mustahik yang membutuhkan bantuan dalam jangka pendek, seperti bantuan kesehatan, pendidikan, kebutuhan pokok, dan bantuan daru-rat lainnya. Seluruh kegiatan ini dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang tertuang dalam Undang-Undang dan peraturan BAZNAS sebagai acuan operasional.

Komitmen utama dari Bidang Pendistribusian adalah memberikan

layanan yang cepat, tepat, dan responsif. Proses yang dilakukan mencakup verifikasi permohonan, survei lapangan, hingga penyaluran bantuan dalam waktu yang sesingkat-singkatnya. Dalam kondisi tertentu, seperti kasus kesehatan kritis atau bencana alam, Bidang Pendistribusian memiliki skema PRC (Penyaluran Respon Cepat) untuk memberikan penanganan prioritas. Langkah ini merupakan bentuk ikhtiar untuk memastikan zakat benar-benar hadir sebagai solusi bagi mustahik dalam kondisi darurat maupun kebutuhan mendesak lainnya.

c. Bidang Pendayagunaan

Salah satu rukun Islam yang memiliki dampak sosial besar adalah kewajiban membayar zakat bagi setiap muslim yang telah memenuhi syarat. Zakat hanya mengambil porsi kecil dari harta seorang muslim, namun memiliki potensi luar biasa dalam membantu pengentasan kemiskinan jika dikelola dengan baik. Lebih dari sekadar pemenuhan kebutuhan dasar, zakat dapat menjadi instrumen strategis untuk meningkatkan kualitas hidup mustahik secara menyeluruh, baik dari sisi ekonomi, pendidikan, kesehatan, maupun spiritual. Oleh karena itu, pengelolaan zakat harus dilakukan secara produktif dan terarah agar dampaknya dapat dirasakan secara jangka panjang oleh para penerima manfaat.

BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan melalui Bidang Pendayagunaan berkomitmen mengelola dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS) secara optimal dalam bentuk program-program pemberdayaan. Bidang ini menjadi ujung tombak dalam mendorong mustahik agar tidak hanya

keluar dari garis kemiskinan, tetapi juga mencapai kemandirian secara ekonomi dan spiritual. Program yang dijalankan mencakup pelatihan keterampilan, bantuan modal usaha, dukungan pertanian, hingga pembinaan akhlak dan keislaman. Harapannya, mustahik tidak hanya menerima manfaat sesaat, tetapi mampu berkembang menjadi keluarga tangguh yang suatu hari juga dapat berkontribusi sebagai muzakki

d. Bidang Perencanaan, Keuangan dan Pelaporan

Bagian Perencanaan, Keuangan, dan Pelaporan merupakan unsur strategis dalam struktur organisasi BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan yang berperan vital dalam menjamin keberlangsungan serta akuntabilitas program pengelolaan zakat, infak, dan sedekah (ZIS), Peran utama bagian ini meliputi penyusunan rencana kerja yang terarah, pengelolaan keuangan secara profesional berbasis prinsip syariah, serta penyajian laporan yang transparan dan informatif bagi para pemangku kepentingan.

Dengan pendekatan sistematis dan terukur, bagian ini turut memperkuat sinergi antar unit kerja, meningkatkan efisiensi dalam pemanfaatan dana, serta mendorong perluasan dampak program terhadap kesejahteraan mustahik. Proses ini menjadi fondasi penting dalam memastikan bahwa setiap rupiah yang disalurkan tepat sasaran dan memberi manfaat maksimal bagi penerima manfaat.

Tanggung jawab utama bagian ini meliputi perencanaan strategis, pengelolaan keuangan syariah, koordinasi kelembagaan, serta penyusunan pelaporan yang akurat dan dapat diakses publik. Seluruh fungsi ini dijalankan

dengan komitmen tinggi terhadap transparansi, profesionalisme, dan integritas guna mendukung visi besar BAZNAS dalam menyejahterakan umat.

e. Bidang SDM, Administrasi dan Umum

Bagian Sumber Daya Manusia (SDM), Administrasi, dan Umum berada di bawah arahan Wakil Ketua IV dan memegang peran strategis dalam memastikan kelancaran operasional BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan. Bagian ini terbagi menjadi dua sub bagian utama, yakni Administrasi dan Umum serta Sumber Daya Manusia, yang bekerja secara sinergis untuk mendukung efisiensi kerja dan kenyamanan lingkungan organisasi.

Sub Bagian Administrasi dan Umum berfokus pada pengelolaan berbagai kegiatan administratif seperti surat-menyurat, manajemen dokumen, penjadwalan kegiatan, pemeliharaan fasilitas, dan pengelolaan inventaris, Fungsi ini menjadi fondasi pent-ing dalam menciptakan sistem kerja yang tertib dan terkoordinasi, sehingga unit-unit lain dapat menjalankan peran mereka secara optimal tanpa hambatan administratif.

Sementara itu, Sub Bagian Sumber Daya Manusia bertanggung jawab atas proses rekrutmen, pengembangan kapasitas amil, pengelolaan kinerja, serta kesejahteraan pegawai. Melalui pendekatan yang menyeluruh mulai dari pelatihan hingga program keseimbangan kerja dan kehidupan SDM turut membangun budaya kerja yang positif dan mendukung keberlanjutan lembaga.

f. Bidang Promosi dan Komunikasi Publik

Bagian Promosi dan Komunikasi Publik BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan dalam menjalankan peran strategisnya sebagai jembatan komunikasi antara lembaga dan masyarakat. Dalam upaya memperkuat citra kelembagaan, bagian ini terus mengedepankan pendekatan komunikasi yang humanis, edukatif, dan relevan dengan perkembangan zaman. Di bawah koordinasi Wakil Ketua IV, berbagai strategi komunikasi dirancang untuk menyampaikan pesan-pesan zakat secara lebih luas, menyentuh, dan berdampak.

Seiring dengan dinamika masyarakat dan perkembangan teknologi informasi, bagian ini tidak hanya berperan sebagai penyampai pesan, tetapi juga sebagai penggerak partisipasi publik. Melalui media sosial, audiovisual, berita, dan berbagai kanal komunikasi lainnya, pesan-pesan kebaikan dikemas secara kreatif dan menysar berbagai segmen audiens, khususnya generasi muda. Komitmen untuk terus berinovasi dan menjangkau masyarakat secara lebih inklusif menjadi fondasi kerja Bagian Promosi dan Komunikasi Publik.

B. Deskripsi Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil penelitian lapangan peneliti mendapatkan data terkait Efektivitas Penghimpunan Dana Zakat, Infak dan Sedekah Pada Pembayaran Tunai dan Nontunai di Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Kalimantan Selatan, maka diperoleh informasi penelitian dari beberapa informasi dengan deskripsi sebagai

berikut:

I. Informan Pertama (Staf Penghimpunan BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan)

Nama : Muhammad Maulana MIMA, S.H
Jenis Kelamin : Laki-laki
Jabatan : Kasi Layanan, Digital dan Data

Berdasarkan hasil wawancara dengan Muhammad Maulana selaku Staff penghimpunan BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan, mekanisme penghimpunan dana Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) dilakukan melalui dua metode utama, yaitu tunai dan nontunai. Penghimpunan secara tunai dilaksanakan melalui kedatangan langsung muzakki ke kantor BAZNAS, pembukaan gerai di fasilitas umum khususnya pada bulan Ramadhan, serta program jemput zakat sebagai bentuk pelayanan proaktif kepada muzakki. Dalam prosesnya, petugas memastikan muzakki telah menghitung kewajiban zakat dan melaksanakan niat sebelum dana dicatat ke dalam sistem administrasi. Metode nontunai dilakukan melalui transfer rekening, website resmi, serta kerja sama dengan platform *crowdfunding*, yang dalam tiga tahun terakhir dinilai lebih dominan karena memberikan kemudahan, fleksibilitas waktu, dan akses tanpa batas ruang sehingga muzakki dapat menunaikan ZIS kapan pun dan di mana pun. Metode nontunai juga berkontribusi signifikan terhadap peningkatan jumlah muzakki karena didukung promosi digital seperti *Meta Ads* dan *Google Ads* yang memperluas jangkauan penghimpunan. Dari segi pencatatan, baik metode

tunai maupun nontunai dinilai sama-sama akurat karena seluruh transaksi direkap dan diinput ke dalam sistem informasi manajemen, meskipun pada metode digital terdapat potensi kendala teknis seperti maintenance website atau ancaman keamanan siber yang telah diantisipasi. Adapun kekuatan metode tunai terletak pada interaksi langsung, sosialisasi, dan pembukaan gerai Ramadhan, sedangkan metode nontunai unggul pada kemudahan akses, kecepatan transaksi, serta jangkauan yang lebih luas. Dalam menjaga prinsip amanah, transparansi, dan akuntabilitas, BAZNAS menyalurkan dana sesuai delapan asnaf, mempublikasikan laporan kegiatan dan penyaluran melalui website serta media sosial, serta melakukan audit oleh auditor publik, yang secara keseluruhan berdampak pada meningkatnya kepercayaan dan loyalitas muzakki serta efektivitas penghimpunan dana ZIS.

II. Informan Kedua (Staf Penghimpunan BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan)

Nama : Rahimah, S.Sos
Jenis Kelamin : Perempuan
Jabatan : Kasi Pengumpulan

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan internal BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan, diperoleh keterangan bahwa mekanisme penghimpunan dana Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) dilakukan melalui dua metode, yaitu pembayaran tunai dan nontunai. Pembayaran tunai umumnya dilakukan dengan cara muzakki datang langsung ke kantor BAZNAS,

melalui layanan jemput zakat, atau melalui konter yang dibuka pada momen tertentu seperti bulan Ramadhan di pusat perbelanjaan dan pasar Ramadhan. Pembayaran nontunai dilakukan melalui transfer bank yang telah disediakan oleh BAZNAS. Informan menjelaskan bahwa dalam tiga tahun terakhir, jumlah dana ZIS yang dihimpun melalui metode nontunai lebih besar dibandingkan metode tunai, seiring dengan meningkatnya penggunaan teknologi digital di masyarakat .

Informan menegaskan bahwa metode pembayaran nontunai memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan penghimpunan dana ZIS dan jumlah muzakki. Metode ini dinilai lebih efektif karena memudahkan muzakki, khususnya kalangan pegawai dan masyarakat yang memiliki aktivitas padat, untuk menunaikan ZIS tanpa harus datang langsung ke kantor BAZNAS. Dari segi kecepatan, keakuratan pencatatan, dan keamanan transaksi, pembayaran nontunai dianggap lebih unggul dibandingkan pembayaran tunai, karena seluruh transaksi tercatat secara sistematis melalui sistem perbankan sehingga meminimalkan risiko kesalahan pencatatan maupun penyalahgunaan dana .

Informan menyampaikan bahwa meskipun metode nontunai memiliki banyak keunggulan, metode tunai masih memiliki peran penting, khususnya bagi masyarakat tertentu seperti pedagang tradisional dan muzakki lanjut usia yang belum terbiasa menggunakan layanan digital. Informan mengakui adanya tantangan dalam penghimpunan ZIS, baik tunai maupun nontunai, seperti potensi manipulasi bukti transfer, isu kepercayaan masyarakat akibat

pemberitaan negatif terhadap lembaga zakat, serta masih rendahnya literasi zakat di sebagian masyarakat. Oleh karena itu, BAZNAS terus berupaya menjaga prinsip amanah dan akuntabilitas melalui transparansi laporan keuangan, publikasi penyaluran dana, serta pengembangan program digital dan sosialisasi untuk meningkatkan kepercayaan dan partisipasi muzakki dalam penghimpunan ZIS .

III. Informan Ketiga (Staf Penghimpunan BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan)

Nama : Syarifah Noor Lidiyawati, S.Kom

Jenis Kelamin : Perempuan

Jabatan : Staff Layanan, Digital dan Data

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, diperoleh keterangan bahwa masing-masing metode pembayaran Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS), baik secara tunai maupun nontunai, memiliki kekuatan dan kelemahan tersendiri. Metode pembayaran tunai dinilai memiliki keunggulan dalam membangun hubungan langsung antara amil dan muzakki, sehingga tercipta interaksi personal dan silaturahmi yang lebih erat. Melalui pembayaran tunai, amil dapat mengenal muzakki secara langsung, yang berpotensi meningkatkan kedekatan emosional dan kepercayaan. Metode nontunai dinilai lebih unggul dalam menjangkau jumlah muzakki yang lebih luas, karena tidak dibatasi oleh jarak dan waktu, sehingga berkontribusi terhadap peningkatan jumlah muzakki dan penghimpunan dana ZIS .

Informan menjelaskan bahwa hambatan pada metode pembayaran

nontunai sering dijumpai kendala berupa kurangnya konfirmasi dari muzakki setelah melakukan transfer, sehingga menyulitkan pihak BAZNAS dalam mengidentifikasi identitas pengirim serta menentukan kategori dana yang disalurkan, apakah termasuk zakat atau infak. Selain itu, keterbatasan data pengirim seperti tidak adanya nomor kontak atau alamat juga menjadi kendala dalam proses pencatatan. Sementara itu, pada metode pembayaran tunai, hambatan yang sering terjadi berkaitan dengan ketelitian dalam perhitungan dana, terutama pada kegiatan penggalangan dana yang melibatkan uang receh, yang berpotensi menimbulkan selisih antara hasil perhitungan manual dan setoran ke bank.

Informan menyampaikan bahwa respon muzakki terhadap penggunaan teknologi digital dalam pembayaran ZIS cenderung positif. Banyak muzakki lebih memilih metode nontunai karena memberikan kemudahan, fleksibilitas, serta menjaga privasi, mengingat sebagian muzakki tidak ingin aktivitas zakatnya diketahui oleh pihak lain. Dalam upaya menjaga amanah dan meningkatkan kepercayaan muzakki, BAZNAS secara konsisten menerapkan prinsip transparansi melalui publikasi laporan dan kegiatan penyaluran dana di website dan media sosial, dengan tetap menjaga kerahasiaan data pribadi muzakki. Informan menilai bahwa penerapan prinsip tersebut berdampak positif terhadap meningkatnya kepercayaan muzakki, yang pada akhirnya turut mendorong peningkatan aktivitas penghimpunan dana ZIS di BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan.

IV. Informan Keempat (Staf Penghimpunan BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan)

Nama : M. Nazwar Rahman, S.Ag., M.H

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Jabatan : Staff Pengumpulan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Nazwar Rahman selaku Staf Pengumpulan pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan, diperoleh informasi bahwa mekanisme penghimpunan dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS) dilakukan melalui dua metode utama, yaitu secara tunai dan nontunai. Secara tunai, penghimpunan dana dapat dilakukan dengan dua teknis pelaksanaan, yaitu pertama, muzakki datang langsung ke Kantor BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan untuk menyerahkan dana zakat, infak, atau sedekah secara langsung kepada petugas. Kedua, petugas atau amil BAZNAS dapat mendatangi langsung kediaman atau tempat usaha muzakki untuk melakukan penjemputan dana ZIS. Dalam praktiknya, dana yang diterima secara tunai akan langsung dihitung dan dicatat sesuai dengan ketentuan administrasi yang berlaku, sehingga memastikan ketertiban pencatatan dan akuntabilitas pengelolaan dana.

Adapun dalam perkembangan tiga tahun terakhir, beliau menyampaikan bahwa penghimpunan dana ZIS melalui metode nontunai menunjukkan jumlah yang lebih besar dibandingkan metode tunai. Hal ini menunjukkan adanya pergeseran preferensi masyarakat ke arah penggunaan

sistem pembayaran digital. Kontribusi signifikan metode nontunai tidak terlepas dari upaya BAZNAS dalam mengoptimalkan kampanye melalui berbagai kanal, baik digital maupun non digital. Sosialisasi dilakukan melalui media sosial seperti *WhatsApp* dan *Instagram*, serta melalui pendekatan langsung ke perkantoran, instansi, dan tempat-tempat yang menjadi pusat aktivitas masyarakat. Kegiatan keagamaan seperti ceramah agama juga dimanfaatkan sebagai media edukasi untuk mendorong masyarakat menunaikan zakat secara lebih mudah melalui sistem nontunai.

Menurut Bapak Nazwar Rahman, dari segi efektivitas, metode nontunai memiliki keunggulan dalam aspek kemudahan dan kecepatan transaksi. Muzakki dapat melakukan pembayaran kapan saja dan dari mana saja tanpa harus datang ke kantor BAZNAS. Dari segi keakuratan pencatatan dan keamanan data, baik metode tunai maupun nontunai dinilai memiliki tingkat akurasi yang sebanding. Hal ini karena setiap transaksi, baik tunai maupun nontunai, langsung dicatat oleh tim khusus yang menangani keuangan dan data transaksi, serta dilaksanakan berdasarkan regulasi dan prinsip tata kelola yang berlaku. Selain itu, BAZNAS juga berada di bawah pengawasan pihak terkait, sehingga aspek keamanan dan transparansi tetap terjaga.

Dalam memperkuat penghimpunan dana ZIS, faktor kekuatan yang dimiliki BAZNAS terletak pada strategi kampanye yang dilakukan secara berkelanjutan, baik secara offline maupun online. Kampanye offline dilakukan melalui penyebaran brosur, sosialisasi langsung, dan kegiatan penggalangan dana di tempat-tempat umum maupun tempat ibadah.

Kampanye online dilakukan melalui optimalisasi media sosial dan kanal digital lainnya dengan penyampaian informasi yang jelas dan substansial terkait kewajiban zakat, program penyaluran, serta laporan pengelolaan dana. Kejelasan informasi menjadi salah satu faktor penting dalam membangun kepercayaan publik terhadap lembaga.

Dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa hambatan yang dihadapi dalam penghimpunan dana ZIS, baik secara tunai maupun nontunai. Salah satu hambatan utama adalah masih kurang optimalnya sosialisasi dan edukasi kepada calon muzakki mengenai pentingnya menunaikan zakat melalui lembaga resmi. Selain itu, masih terdapat sebagian masyarakat yang belum sepenuhnya memahami ketentuan zakat maupun mekanisme pembayaran digital. Tantangan lainnya adalah adanya persepsi negatif atau opini kurang baik yang berkembang di masyarakat, termasuk melalui media sosial, yang berpotensi memengaruhi citra lembaga. Oleh karena itu, diperlukan penguatan transparansi dalam pelaporan dan publikasi program penyaluran dana agar masyarakat semakin yakin terhadap pengelolaan dana ZIS oleh BAZNAS.

Terkait respons masyarakat terhadap penggunaan teknologi digital, informan menjelaskan bahwa respons tersebut bersifat relatif dan dipengaruhi oleh faktor usia serta tingkat literasi teknologi. Kelompok masyarakat usia muda cenderung lebih mudah menerima dan memanfaatkan pembayaran nontunai, sedangkan sebagian masyarakat usia lanjut masih memerlukan pendampingan dalam penggunaannya. Meskipun demikian,

secara umum respons masyarakat dinilai positif, terutama apabila kanal digital yang digunakan dianggap terpercaya dan memberikan kemudahan dalam bertransaksi.

Dalam rangka pengembangan program dan inovasi, BAZNAS juga menerapkan prinsip ATM (Amati, Tiru, Modifikasi) terhadap berbagai program yang telah diterapkan oleh lembaga lain. Melalui pendekatan tersebut, BAZNAS berupaya melakukan inovasi program penghimpunan dan penyaluran dana agar tetap relevan dengan perkembangan zaman. Prospek penghimpunan dana ZIS ke depan dinilai cukup baik seiring dengan perkembangan teknologi pembayaran digital yang semakin masif. Optimalisasi media sosial, penyampaian laporan pengumpulan dan penyaluran secara terbuka, serta peningkatan transparansi diyakini dapat memperkuat kepercayaan muzakki.

Nilai-nilai amanah dan transparansi menjadi fondasi utama dalam membangun dan menjaga kepercayaan muzakki. Pelaporan yang dipublikasikan secara terbuka, baik melalui media sosial maupun media informasi lainnya, menjadi bentuk pertanggungjawaban kepada masyarakat. Kepercayaan yang telah terbentuk mendorong muzakki untuk merekomendasikan BAZNAS kepada keluarga dan rekan mereka, sehingga berdampak pada peningkatan aktivitas penghimpunan dana.

V. Informan Kelima (Muzakki BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan)

Nama : Laila Nezma

Jenis Kelamin : Perempuan

Berdasarkan hasil wawancara informan menyatakan bahwa kesadaran dalam menunaikan zakat, infak, dan sedekah (ZIS) didasari oleh pemahaman bahwa zakat merupakan kewajiban yang harus segera ditunaikan ketika telah memenuhi syarat, sedangkan sedekah bersifat sunnah namun tetap dianjurkan. Informan menegaskan bahwa kemudahan akses pembayaran menjadi salah satu faktor utama dalam menentukan metode pembayaran ZIS yang digunakan .

Informan lebih dominan menggunakan metode pembayaran nontunai dibandingkan tunai. Alasan Informan menggunakan metode nontunai karena fleksibilitas dan kemudahan yang ditawarkan sistem transfer perbankan. Informan menjelaskan bahwa ketika sedang berada di luar daerah atau luar negeri dan memperoleh rezeki yang telah mencapai nisab atau ingin bersedekah, ia dapat langsung melakukan transfer ke rekening resmi BAZNAS tanpa harus menunggu kepulangan ke Banjarmasin. Menurutnya, metode nontunai memungkinkan pembayaran dilakukan kapan saja, termasuk pada malam hari, sehingga lebih tepat waktu dan mengurangi risiko kelalaian atau penundaan dalam menunaikan kewajiban zakat .

Informan juga menyampaikan bahwa ketersediaan beberapa pilihan rekening bank atas nama resmi BAZNAS semakin meningkatkan rasa aman dan kepercayaan dalam bertransaksi. Kejelasan pemisahan rekening untuk zakat, infak, dan sedekah dinilai memudahkan muzakki dalam menentukan jenis pembayaran yang akan dilakukan. Selain itu, setelah melakukan pembayaran nontunai, informan menerima bukti transfer atau *invoice*

disertai doa dan ucapan terima kasih, yang menurutnya memberikan nilai tambah secara spiritual serta meningkatkan kepuasan dalam berzakat .

Informan tidak menafikan pengalaman positif saat melakukan pembayaran secara tunai. Ia menyebutkan bahwa pembayaran langsung di kantor BAZNAS memberikan pengalaman religius yang lebih terasa, seperti adanya pembacaan doa secara langsung setelah pembayaran dilakukan. Hal tersebut menimbulkan perasaan keberkahan dan ketenangan batin tersendiri. Pada sisi efisiensi waktu dan kemudahan akses, metode nontunai tetap menjadi pilihan utama karena lebih praktis terhadap gaya hidup modern yang serba cepat .

Pelayanan yang dilakukan oleh BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan informan menilai bahwa kualitas layanan yang diberikan oleh pihak BAZNAS sudah sangat baik, baik dalam mekanisme tunai maupun nontunai. Petugas dinilai responsif dalam memberikan informasi terkait peruntukan dana ZIS serta menjelaskan ketentuan zakat sesuai dengan delapan golongan penerima (*asnaf*). Informan menyatakan bahwa menyalurkan zakat melalui lembaga resmi seperti BAZNAS memberikan rasa tenang karena distribusinya diyakini lebih tepat sasaran dan sesuai dengan ketentuan syariah. Ia juga mengemukakan bahwa penyaluran zakat secara mandiri terkadang menimbulkan keraguan apakah penerima benar-benar termasuk dalam kategori yang berhak menerima zakat, sehingga keberadaan lembaga amil zakat menjadi solusi atas keraguan tersebut .

Informan juga menyoroti pentingnya peningkatan edukasi dan

sosialisasi kepada masyarakat mengenai perbedaan antara zakat dan sedekah serta kewajiban zakat ketika telah mencapai nisab dan haul. Menurut informan masih terdapat sebagian masyarakat yang belum memahami secara utuh ketentuan zakat, termasuk kewajiban zakat atas harta simpanan seperti emas yang telah mencapai satu tahun kepemilikan. Oleh karena itu, diperlukan strategi edukasi yang lebih masif melalui media informasi, pemasangan nomor rekening resmi di tempat-tempat publik seperti pusat perbelanjaan, masjid, dan tempat usaha, serta pemanfaatan teknologi pembayaran digital agar semakin memudahkan masyarakat dalam menunaikan kewajiban ZIS .

Informan menyapaikan bahwa agar informasi terkait rekening resmi BAZNAS dan metode pembayaran nontunai dipublikasikan secara lebih luas dan ditempatkan di berbagai lokasi strategis. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat di tengah maraknya kasus penipuan digital, sekaligus memberikan kemudahan bagi muzakki yang memiliki keterbatasan waktu. Dengan adanya informasi yang jelas dan mudah diakses, diharapkan efektivitas penghimpunan dana ZIS melalui metode tunai maupun nontunai dapat semakin optimal dan menjangkau lebih banyak kalangan masyarakat .

VI. Informan Keenam (Muzakki BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan)

Nama : Bapak Budi Rahmat Hakim, S.Ag., M.H.I

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, diperoleh keterangan

bahwa selama ini informan secara konsisten menunaikan pembayaran Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) melalui BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan dengan menggunakan metode nontunai, khususnya melalui fasilitas transfer dan e-banking. Informan menyampaikan bahwa metode nontunai dipilih karena dinilai lebih praktis, efisien, dan menghemat waktu serta biaya, dibandingkan dengan harus datang langsung ke kantor BAZNAS. Melalui pembayaran nontunai, informan dapat memastikan bahwa dana yang disalurkan telah diterima dengan baik oleh BAZNAS, yang ditandai dengan adanya notifikasi transaksi serta bukti setor zakat yang dikirimkan oleh pihak BAZNAS .

Informan juga menyampaikan bahwa pelayanan yang diberikan oleh BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan sudah berjalan dengan baik dan responsif. Setiap pertanyaan terkait pembayaran maupun program penyaluran dana ZIS ditanggapi dengan cepat, serta informasi mengenai kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana, termasuk donasi kemanusiaan dan kebencanaan, secara rutin disampaikan melalui media komunikasi seperti *WhatsApp* dan media sosial. Hal tersebut menciptakan hubungan komunikasi yang baik antara BAZNAS dan muzakki, sehingga menumbuhkan rasa nyaman dan kepercayaan dalam menyalurkan dana ZIS melalui lembaga tersebut .

Informan juga mengapresiasi berbagai upaya yang dilakukan BAZNAS dalam mengoptimalkan penghimpunan dana ZIS, seperti penyediaan berbagai kanal pembayaran, pembukaan gerai penerimaan zakat

di ruang publik, serta rencana pengembangan metode pembayaran melalui teknologi digital. Informan juga menilai bahwa keberadaan layanan jemput zakat dan pendampingan bagi muzakki yang mengalami kesulitan menggunakan teknologi digital merupakan langkah yang tepat untuk menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Alasan utama informan memilih BAZNAS sebagai lembaga penyalur zakat adalah karena BAZNAS merupakan lembaga amil zakat resmi yang memiliki dasar hukum yang jelas, transparan dalam pengelolaan dana, serta memiliki program penyaluran yang dapat dipantau, sehingga dinilai amanah dan layak dipercaya dalam pengelolaan dana ZIS.

VII. Informan Ketujuh (Muzakki BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan)

Nama : Sri Wahyuning Sugiarti

Jenis Kelamin : Perempuan

Informan menyatakan bahwa dalam menunaikan ZIS lebih sering menggunakan metode pembayaran nontunai dibandingkan metode tunai. Preferensi tersebut didasarkan pada pertimbangan kemudahan, kepraktisan, serta efisiensi waktu yang ditawarkan oleh sistem pembayaran digital. Metode nontunai memungkinkan pelaksanaan kewajiban zakat dilakukan secara lebih fleksibel tanpa harus datang langsung ke kantor BAZNAS, sehingga sangat membantu dalam menyesuaikan dengan aktivitas dan kesibukan sehari-hari. Fasilitas transfer perbankan dan kanal pembayaran digital lainnya menjadikan proses pembayaran lebih cepat, aman, dan terdokumentasi dengan baik.

Alasan utama informan memilih BAZNAS sebagai lembaga penyalur ZIS adalah karena adanya keyakinan dan kepercayaan terhadap lembaga tersebut sebagai institusi penghimpun zakat resmi yang dibentuk dan diakui oleh negara. Kepercayaan tersebut memberikan rasa aman dan tenang dalam menyalurkan dana zakat, karena beliau meyakini bahwa pengelolaan dan pendistribusian dana dilakukan sesuai dengan ketentuan syariah dan peraturan yang berlaku. Informan juga menilai bahwa BAZNAS memiliki sistem yang jelas, transparan, dan bertanggung jawab dalam mengelola dana umat.

Pada pelayanan di BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan informan menyatakan merasa puas terhadap layanan BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan. Pelayanan yang responsif, ramah, dan informatif dinilai memberikan kenyamanan dalam proses pembayaran maupun dalam memperoleh informasi terkait program penyaluran dana ZIS. Menariknya, informan mengungkapkan bahwa informasi mengenai metode pembayaran nontunai pertama kali diperoleh dari rekomendasi rekan atau teman, yang kemudian mendorong informan untuk mencoba dan secara konsisten menggunakan metode tersebut.

Berdasarkan wawancara oleh informan, disampaikan bahwa BAZNAS secara konsisten melaksanakan pelaporan berkala kepada para muzakki pada setiap akhir tahun, mencakup laporan penghimpunan dan penyaluran dana ZIS, serta informasi mengenai berbagai program dan kegiatan yang diselenggarakan oleh BAZNAS Provinsi maupun BAZNAS Kota. Praktik

transparansi kelembagaan tersebut terbukti memberikan dampak signifikan terhadap pembentukan kepercayaan dan loyalitas muzakki, sebagaimana ditunjukkan oleh keyakinan informan bahwa dana yang dititipkan telah dikelola secara amanah dan disalurkan kepada sasaran yang tepat.

Tabel 4.1

Tabulasi Hasil Wawancara

No.	Informan	Mekanisme Pembayaran Tunai	Mekanisme Pembayaran Nontunai	Efektivitas Pembayaran Tunai	Efektivitas Pembayaran Nontunai
1	<p>Muhammad Maulana MIMA, S.H.</p> <p>Kasi Layanan, Digital dan Data</p> <p><i>(Staf Penghimpunan BAZNAS Prov. Kalsel)</i></p>	<p>Penghimpunan tunai dilaksanakan melalui tiga jalur utama, yaitu kunjungan langsung muzakki ke kantor BAZNAS, pembukaan gerai di fasilitas umum khususnya pada bulan Ramadhan, serta program jemput zakat sebagai bentuk pelayanan proaktif. Dalam setiap transaksi, petugas memastikan muzakki telah menghitung kewajiban zakat dan melaksanakan niat sebelum dana dicatat ke dalam sistem administrasi.</p>	<p>Mekanisme nontunai dilaksanakan melalui transfer rekening resmi BAZNAS, pembayaran via website resmi, serta kerja sama dengan platform crowdfunding. Promosi digital melalui Meta Ads dan Google Ads turut memperluas jangkauan penghimpunan dan berkontribusi terhadap peningkatan jumlah muzakki secara signifikan.</p>	<p>Metode tunai memiliki keunggulan pada interaksi langsung dan sosialisasi tatap muka antara amil dan muzakki. Pembukaan gerai Ramadhan efektif meningkatkan penerimaan ZIS secara temporer. Seluruh transaksi direkap dan diinput ke dalam sistem informasi manajemen sehingga tingkat akurasi pencatatan tetap terjaga.</p>	<p>Metode nontunai lebih dominan dalam tiga tahun terakhir karena memberikan kemudahan, fleksibilitas waktu, dan akses tanpa batas ruang. Kontribusinya signifikan terhadap peningkatan jumlah muzakki. Meskipun terdapat potensi kendala teknis seperti maintenance website dan ancaman keamanan siber, hal tersebut telah diantisipasi oleh pihak BAZNAS.</p>
2	<p>Rahimah, S.Sos.</p> <p>Kasi Pengumpulan</p> <p><i>(Staf Penghimpunan)</i></p>	<p>Penghimpunan tunai dilakukan melalui kunjungan langsung muzakki ke kantor BAZNAS, layanan jemput zakat oleh petugas, serta</p>	<p>Metode nontunai dilaksanakan melalui transfer bank ke rekening resmi BAZNAS. Seluruh transaksi tercatat secara sistematis</p>	<p>Metode tunai masih relevan bagi pedagang tradisional dan muzakki lanjut usia yang belum terbiasa menggunakan</p>	<p>Dalam tiga tahun terakhir, jumlah dana yang dihimpun melalui nontunai lebih besar dibandingkan tunai. Metode ini lebih</p>

No.	Informan	Mekanisme Pembayaran Tunai	Mekanisme Pembayaran Nontunai	Efektivitas Pembayaran Tunai	Efektivitas Pembayaran Nontunai
	<i>BAZNAS Prov. Kalsel</i>	pembukaan konter pada momen tertentu seperti bulan Ramadhan di pusat perbelanjaan dan pasar Ramadhan.	melalui sistem perbankan, sehingga meminimalkan risiko kesalahan pencatatan maupun penyalahgunaan dana.	layanan digital. Namun demikian, metode ini menghadapi tantangan berupa potensi manipulasi bukti pembayaran, kesalahan pencatatan manual, serta masih rendahnya literasi zakat di sebagian kalangan masyarakat.	efektif bagi pegawai dan masyarakat dengan aktivitas padat, dengan keakuratan pencatatan dan keamanan transaksi yang lebih unggul, sehingga mampu meminimalkan risiko kesalahan dan penyalahgunaan dana.
3	<p>Syarifah Noor Lidiyawati, S.Kom.</p> <p>Staff Layanan, Digital dan Data</p> <p><i>(Staf Penghimpunan BAZNAS Prov. Kalsel)</i></p>	Metode tunai melibatkan interaksi tatap muka antara amil dan muzakki, di mana amil dapat mengenal muzakki secara langsung sehingga terbangun silaturahmi dan kedekatan emosional. Perhitungan dana dilakukan secara manual, meski berpotensi menimbulkan selisih terutama pada penggalangan dana yang melibatkan uang receh.	Mekanisme nontunai dilakukan melalui transfer bank, namun kerap terkendala oleh kurangnya konfirmasi muzakki pascatransfer, sehingga BAZNAS mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi pengirim dan menentukan kategori dana. Keterbatasan data pengirim seperti tidak adanya nomor kontak atau alamat juga menjadi kendala dalam proses pencatatan.	Metode tunai unggul dalam membangun hubungan langsung, interaksi personal, dan kedekatan emosional antara amil dan muzakki. Di sisi lain, terdapat potensi selisih perhitungan pada kegiatan penggalangan dana yang menggunakan uang receh, yang dapat memengaruhi akurasi setoran ke bank.	Metode nontunai lebih unggul dalam menjangkau muzakki yang lebih luas tanpa batasan jarak dan waktu. Respons muzakki cenderung positif karena metode ini memberikan kemudahan, fleksibilitas, dan privasi. Penerapan transparansi melalui publikasi laporan di website dan media sosial terbukti meningkatkan kepercayaan muzakki terhadap lembaga.
4	<p>M. Nazwar Rahman, S.Ag., M.H.</p> <p>Staff Pengumpulan</p>	Penghimpunan tunai dilaksanakan melalui dua teknis: muzakki datang langsung ke kantor BAZNAS, dan petugas/amil	Sosialisasi nontunai dilakukan melalui WhatsApp, Instagram, dan media sosial lainnya, serta pendekatan langsung	Akurasi pencatatan metode tunai dinilai setara dengan nontunai karena setiap transaksi ditangani oleh tim	Penghimpunan melalui nontunai lebih besar dalam tiga tahun terakhir dan unggul dalam kemudahan serta

No.	Informan	Mekanisme Pembayaran Tunai	Mekanisme Pembayaran Nontunai	Efektivitas Pembayaran Tunai	Efektivitas Pembayaran Nontunai
	<i>(Staf Penghimpunan BAZNAS Prov. Kalsel)</i>	mendatangi kediaman atau tempat usaha muzakki (jemput ZIS). Dana yang diterima langsung dihitung dan dicatat sesuai ketentuan administrasi. Kampanye offline dilakukan melalui penyebaran brosur, sosialisasi langsung, serta penggalangan dana di tempat umum dan tempat ibadah.	ke perkantoran dan instansi. Ceramah agama juga dimanfaatkan sebagai media edukasi zakat digital. Kampanye online melalui kanal digital dilaksanakan dengan penyampaian informasi yang jelas dan substansial terkait kewajiban zakat dan program penyaluran dana.	khusus keuangan di bawah pengawasan pihak terkait. Hambatan utama adalah belum optimalnya sosialisasi dan edukasi kepada calon muzakki, serta masih adanya persepsi negatif masyarakat yang berpotensi memengaruhi citra lembaga.	kecepatan transaksi. Kalangan muda menerima metode ini dengan positif, sementara muzakki lanjut usia masih memerlukan pendampingan. Transparansi laporan terbuka melalui media sosial terbukti memperkuat kepercayaan dan loyalitas muzakki terhadap BAZNAS.
5	Laila Nezma <i>(Muzakki BAZNAS Prov. Kalsel)</i>	Pembayaran tunai dilakukan dengan datang langsung ke kantor BAZNAS. Pengalaman ini memberikan nilai religius tersendiri, yakni adanya pembacaan doa secara langsung oleh amil setelah pembayaran yang menimbulkan perasaan keberkahan dan ketenangan batin. Meskipun demikian, metode ini dinilai kurang efisien dari sisi waktu bagi muzakki dengan mobilitas tinggi.	Pembayaran nontunai dilakukan melalui transfer ke rekening resmi BAZNAS yang tersedia dalam beberapa pilihan bank. Pemisahan rekening zakat, infak, dan sedekah memudahkan muzakki menentukan jenis pembayaran. Pascatransaksi, informan menerima bukti transfer disertai doa dan ucapan terima kasih yang memberikan nilai tambah secara spiritual.	Metode tunai memberikan nilai spiritual yang kuat melalui doa langsung oleh amil, yang menciptakan perasaan keberkahan dan ketenangan batin. Namun, metode ini dinilai kurang efisien bagi muzakki dengan mobilitas tinggi dan tidak memungkinkan pembayaran jarak jauh.	Metode nontunai lebih efektif karena memungkinkan pembayaran kapan saja, termasuk malam hari, dari luar daerah maupun luar negeri, sehingga mengurangi risiko kelalaian dan penundaan penunaian zakat. Pelayanan responsif BAZNAS dalam menjelaskan peruntukan dana dan asnaf, serta keyakinan distribusi yang tepat sasaran sesuai syariah, memperkuat kepercayaan muzakki.

No.	Informan	Mekanisme Pembayaran Tunai	Mekanisme Pembayaran Nontunai	Efektivitas Pembayaran Tunai	Efektivitas Pembayaran Nontunai
6	<p>Budi Rahmat Hakim, S.Ag., M.H.I. <i>(Muzakki BAZNAS Prov. Kalsel)</i></p>	<p>Metode tunai masih tersedia melalui layanan jemput zakat dan pendampingan bagi muzakki yang kesulitan menggunakan teknologi digital, serta pembukaan gerai penerimaan zakat di ruang publik. Layanan ini dinilai efektif dalam menjangkau masyarakat yang belum familiar dengan sistem pembayaran digital.</p>	<p>Informan secara konsisten menggunakan metode nontunai melalui transfer dan e-banking. Setiap transaksi disertai notifikasi dan bukti setor zakat yang dikirimkan oleh BAZNAS. Informasi kegiatan dan program penyaluran disampaikan rutin melalui WhatsApp dan media sosial, menciptakan komunikasi yang baik dan menumbuhkan kepercayaan muzakki.</p>	<p>Metode tunai masih diperlukan untuk menjangkau segmen masyarakat yang belum familiar dengan teknologi digital. Keberadaan gerai publik dan layanan jemput zakat efektif memperluas akses layanan BAZNAS kepada seluruh lapisan masyarakat.</p>	<p>Metode nontunai dipilih karena lebih praktis, efisien, serta menghemat waktu dan biaya. Notifikasi transaksi memastikan kepastian penerimaan dana oleh BAZNAS. Komunikasi rutin melalui WhatsApp menumbuhkan rasa nyaman dan kepercayaan. BAZNAS dipilih karena memiliki dasar hukum yang jelas, transparan, dan program penyalurannya dapat dipantau oleh muzakki.</p>
7	<p>Sri Wahyuning Sugiarti <i>(Muzakki BAZNAS Prov. Kalsel)</i></p>	<p>Pembayaran tunai dilakukan dengan datang langsung ke kantor BAZNAS dan mendapatkan pelayanan tatap muka yang responsif, ramah, serta informatif. Metode ini memberikan kenyamanan dalam proses pembayaran langsung, namun dinilai kurang fleksibel bagi muzakki dengan aktivitas dan</p>	<p>Informan menggunakan fasilitas transfer perbankan dan kanal pembayaran digital. Informasi mengenai metode nontunai pertama kali diperoleh dari rekomendasi rekan, yang kemudian mendorong penggunaan secara konsisten. BAZNAS juga menyampaikan laporan penghimpunan dan penyaluran secara</p>	<p>Pelayanan langsung memberikan kenyamanan dan kemudahan dalam memperoleh informasi program penyaluran ZIS. Namun, metode tunai dinilai kurang fleksibel bagi muzakki yang memiliki kesibukan tinggi, sehingga tidak selalu menjadi pilihan utama dalam kondisi waktu yang terbatas.</p>	<p>Metode nontunai dinilai lebih efektif karena menawarkan kemudahan, kepraktisan, dan efisiensi waktu. Proses pembayaran lebih cepat, aman, dan terdokumentasi dengan baik. Rekomendasi interpersonal berperan penting mendorong partisipasi muzakki ke sistem digital. Laporan akhir tahun dan komunikasi</p>

No.	Informan	Mekanisme Pembayaran Tunai	Mekanisme Pembayaran Nontunai	Efektivitas Pembayaran Tunai	Efektivitas Pembayaran Nontunai
		kesibukan sehari-hari yang tinggi.	rutin setiap akhir tahun kepada para muzakki.		berkala BAZNAS memperkuat kepercayaan serta loyalitas muzakki secara berkelanjutan.

Sumber: Hasil Wawancara, diolah peneliti, 2026

C. Hasil Penelitian

1. Mekanisme Penghimpunan Dana Zakat, Infak dan Sedekah Pada Pembayaran Tunai dan Nontunai di BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan

Mekanisme penghimpunan dana ZIS di BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan dijalankan melalui dua jalur utama yang beroperasi secara paralel dan saling melengkapi, yaitu mekanisme pembayaran tunai dan mekanisme pembayaran nontunai. Masing-masing mekanisme memiliki prosedur, instrumen, dan alur pelayanan yang berbeda, namun keduanya bermuara pada satu tujuan yang sama, yakni mengoptimalkan penghimpunan dana zakat, infak, dan sedekah dari seluruh lapisan masyarakat muzakki di Provinsi Kalimantan Selatan.

1. Mekanisme pembayaran tunai

Mekanisme pembayaran tunai dilaksanakan melalui tiga jalur utama. Pertama, muzakki datang langsung ke kantor BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan di Jalan Jenderal Sudirman Nomor 1, Kompleks

Masjid Raya Sabilal Muhtadin, Kota Banjarmasin, dan menyerahkan dana ZIS kepada petugas amil yang bertugas pada jam operasional kantor. Kedua, melalui layanan jemput zakat, di mana petugas atau amil BAZNAS secara proaktif mendatangi kediaman atau tempat usaha muzakki untuk menerima dana ZIS. Ketiga, melalui pembukaan gerai penerimaan di lokasi-lokasi strategis yang ramai pengunjung, terutama pada momen bulan Ramadhan di pusat perbelanjaan dan pasar Ramadhan. Dalam praktiknya dana yang diterima secara tunai akan langsung dihitung dan dicatat sesuai dengan ketentuan administrasi yang berlaku, sehingga memastikan ketertiban pencatatan dan akuntabilitas pengelolaan dana.

Prosedur operasional pembayaran tunai meliputi tahapan-tahapan sebagai berikut:

- a. muzakki diterima oleh petugas amil yang bertugas;
- b. muzakki diminta memastikan bahwa perhitungan zakat telah dilakukan dengan benar dan niat telah diucapkan sebelum penyerahan dana;
- c. petugas mencatat identitas muzakki, jenis dana yang diserahkan apakah zakat, infak, atau sedekah, serta nominal yang diterima;
- d. pencatatan dilakukan secara manual pada buku register dan kemudian diinput ke dalam sistem informasi manajemen BAZNAS untuk keperluan administrasi dan pelaporan; dan

e. Muzakki menerima bukti setor sebagai tanda bahwa dana telah diterima secara resmi oleh lembaga. Prosedur yang terstruktur ini menjamin akuntabilitas dan transparansi pengelolaan dana ZIS yang dihimpun melalui metode tunai.

2. Mekanisme pembayaran nontunai

Mekanisme pembayaran nontunai diselenggarakan melalui beberapa kanal digital yang terintegrasi. Pertama, melalui transfer rekening bank ke rekening resmi BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan, di mana tersedia beberapa pilihan bank yang memudahkan muzakki dalam menentukan rekening tujuan sesuai dengan jenis dana yang akan disalurkan, baik zakat, infak, maupun sedekah. Kedua, melalui pembayaran via website resmi BAZNAS dengan mengisi formulir digital yang tersedia secara daring. Ketiga, melalui kerja sama dengan platform *crowdfunding* syariah yang memperluas jangkauan penghimpunan ke segmen masyarakat yang terbiasa berzakat melalui platform digital. Keempat, melalui penggunaan QRIS yang memungkinkan pembayaran cepat hanya dengan memindai kode QR menggunakan aplikasi perbankan atau dompet digital. Kelima, melalui *mobile banking* berbasis aplikasi perbankan seperti BSI Mobile, Livin' by Mandiri, BRImo, dan lainnya.

Prosedur mekanisme pembayaran nontunai berjalan melalui tahapan berikut:

- a. Muzakki melakukan transfer ke rekening resmi BAZNAS atau pembayaran melalui platform digital yang tersedia;
- b. Setelah transaksi berhasil, sistem secara otomatis mencatat dana yang masuk dan mengintegrasikannya dengan sistem informasi manajemen BAZNAS;
- c. Muzakki menerima notifikasi transaksi serta bukti setor zakat melalui email atau pesan WhatsApp yang dikirimkan oleh pihak BAZNAS; dan
- d. Muzakki dianjurkan untuk melakukan konfirmasi kepada petugas BAZNAS guna memastikan identitas pengirim dan kategorisasi jenis dana yang disalurkan tercatat dengan benar.

Aspek transparansi dan akuntabilitas menjadi fondasi utama dalam pelaksanaan kedua mekanisme pembayaran tersebut. Dalam metode tunai, transparansi diwujudkan melalui pemberian bukti setor fisik kepada muzakki dan pencatatan yang tertib dalam buku register serta sistem informasi manajemen. Dalam metode nontunai, transparansi diwujudkan melalui sistem pencatatan otomatis yang terintegrasi dengan platform perbankan, penyampaian notifikasi dan bukti setor digital kepada muzakki, serta publikasi laporan keuangan dan kegiatan penyaluran secara rutin melalui website resmi dan media sosial BAZNAS. Prinsip-prinsip tersebut sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat yang mewajibkan lembaga amil zakat untuk menyelenggarakan

pengelolaan dana ZIS secara amanah, transparan, profesional, dan akuntabel. Dengan demikian, mekanisme penghimpunan yang diterapkan oleh BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan telah memenuhi standar tata kelola zakat yang baik sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

2. Efektivitas Penghimpunan Dana Zakat, Infak dan Sedekah Pada Pembayaran Tunai dan Nontunai di BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan telah mengembangkan dan mengimplementasikan dua metode penghimpunan dana ZIS, yakni metode pembayaran tunai dan metode pembayaran nontunai, yang masing-masing memiliki karakteristik, kekuatan, dan keterbatasan tersendiri. Kedua metode ini dioperasikan secara simultan dan saling melengkapi dalam rangka mengoptimalkan partisipasi muzakki yang beragam latar belakang, tingkat literasi digital, dan kondisi geografis.

Metode nontunai menunjukkan dominasi yang semakin progresif dalam tiga tahun terakhir. Peningkatan volume transaksi digital didorong oleh kemudahan akses, efisiensi waktu, serta perluasan jangkauan geografis yang mampu menjangkau muzakki di luar wilayah Kalimantan Selatan sesuatu yang tidak dapat dicapai metode tunai.

Metode tunai mempertahankan relevansinya dalam melayani segmen muzakki tertentu, terutama kelompok lanjut usia, pedagang tradisional, dan masyarakat di wilayah dengan keterbatasan infrastruktur

digital. Penghapusan metode ini tidak hanya tidak tepat secara operasional, tetapi juga dapat menimbulkan persoalan keadilan akses layanan.

Dimensi spiritual dan sosial metode tunai tidak dapat direplikasi oleh metode digital. Interaksi tatap muka dalam proses pembayaran tunai mencakup pembacaan doa, konsultasi fiqh zakat, dan silaturahmi yang berkontribusi pada penguatan komitmen keagamaan serta loyalitas jangka panjang muzakki.

Implementasi metode nontunai secara nyata meningkatkan kualitas tata kelola keuangan melalui pencatatan otomatis yang akurat, transparan, dan dapat diaudit secara independen. Hal ini memperkuat kepercayaan publik dan mendorong partisipasi muzakki secara berkelanjutan.

Tantangan kesenjangan literasi digital dan minimnya konfirmasi pasca transfer merupakan hambatan yang perlu ditangani melalui program edukasi dan pendampingan digital yang terencana dan berkelanjutan, guna memastikan seluruh segmen muzakki dapat terlayani secara inklusif.

Secara keseluruhan, efektivitas penghimpunan dana ZIS di BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan bersifat multidimensional. Metode nontunai unggul dalam aksesibilitas, efisiensi, jangkauan, dan transparansi administratif; sedangkan metode tunai unggul dalam interaksi personal, edukasi keagamaan, dan inklusivitas sosial. Kedua metode merupakan strategi yang paling optimal untuk mengoptimalkan penghimpunan dana ZIS dari seluruh potensi muzakki di Provinsi Kalimantan Selatan

D. Analisis Data

1. Mekanisme Penghimpunan Dana Zakat, Infak dan Sedekah Pada Pembayaran Tunai dan Nontunai di BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan

a. Mekanisme Penghimpunan Dana ZIS Melalui Pembayaran Tunai

Pembayaran tunai merupakan metode yang masih dipertahankan oleh BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan sebagai salah satu pilihan bagi muzakki dalam menunaikan kewajiban ZIS. Mekanisme pembayaran tunai dilakukan melalui tiga jalur utama, yaitu kedatangan langsung muzakki ke kantor BAZNAS, layanan jemput zakat, dan pembukaan gerai penerimaan di lokasi strategis, terutama pada bulan Ramadhan, Rahimah selaku staff penghimpunan BAZNAS Kalimantan Selatan menyampaikan bahwa:

Pembayaran tunai umumnya dilakukan dengan cara muzakki datang langsung ke kantor BAZNAS, melalui layanan jemput zakat, atau melalui konter yang dibuka pada momen tertentu seperti bulan Ramadhan di pusat perbelanjaan dan pasar Ramadhan.

Selain

itu, mekanisme pembayaran Tunai juga disampaikan oleh Muhammad Maulana Selaku Staff Penghimpunan BAZNAS Kalimantan Selatan sebagai berikut:

Mekanisme pembayaran tunai dimulai dari penerimaan muzakki oleh petugas amil yang bertugas. Muzakki terlebih dahulu diminta untuk memastikan bahwa perhitungan zakat telah dilakukan dengan benar dan niat telah diucapkan sebelum penyerahan dana. Setelah itu, petugas mencatat identitas muzakki, jenis dana yang diserahkan apakah zakat, infak, atau sedekah serta nominal yang diterima. Proses pencatatan dilakukan secara manual pada buku register dan kemudian diinput ke dalam sistem informasi manajemen BAZNAS untuk keperluan administrasi dan pelaporan. Muzakki kemudian menerima bukti setor sebagai tanda bahwa dana telah diterima secara resmi oleh lembaga.

Salah satu keunggulan metode pembayaran tunai yang disampaikan oleh Syarifah Lidya

Terciptanya interaksi langsung antara muzakki dan petugas amil. Interaksi ini tidak hanya berfungsi sebagai proses transaksi, tetapi juga sebagai media edukasi dan sosialisasi terkait kewajiban zakat sehingga tercipta interaksi personal dan silaturahmi yang lebih erat.

Seperti yang disampaikan juga oleh Nazwar Rahman selaku Staff

Penghimpunan BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan menjelaskan bahwa:

Banyak muzakki yang datang langsung justru memanfaatkan kesempatan tersebut untuk berkonsultasi mengenai perhitungan zakat, jenis harta yang wajib dizakati, hingga mekanisme penyaluran dana kepada mustahik. Hal ini menciptakan kedekatan emosional dan membangun kepercayaan antara lembaga dan muzakki.

Namun demikian, metode pembayaran tunai juga memiliki sejumlah keterbatasan. Salah satunya adalah terbatasnya waktu pelayanan yang hanya dapat dilakukan pada jam kerja kantor, sehingga tidak semua muzakki dapat menyesuaikan jadwal mereka. Selain itu, dari sisi operasional, pembayaran tunai memerlukan ketelitian ekstra dalam proses perhitungan dan pencatatan, terutama saat menerima dana dalam bentuk uang receh atau saat penggalangan dana dilakukan di gerai-gerai terbuka.

Seperti yang disampaikan oleh Syarifah Lidya Staff Penghimpunan BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan menyampaikan bahwa:

pada metode pembayaran tunai, hambatan yang sering terjadi berkaitan dengan ketelitian dalam perhitungan dana, terutama pada kegiatan penggalangan dana yang melibatkan uang receh, yang berpotensi menimbulkan selisih antara hasil perhitungan manual dan setoran ke bank.

Pembayaran tunai tetap menjadi pilihan yang relevan bagi segmen tertentu, khususnya muzakki lanjut usia, pedagang tradisional, serta mereka yang belum terbiasa menggunakan teknologi digital, Seperti yang

diungkapkan oleh Rahimah Staff Penghimpunan BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan:

Metode tunai masih memiliki peran penting, khususnya bagi masyarakat tertentu seperti pedagang tradisional dan muzakki lanjut usia yang belum terbiasa menggunakan layanan digital.

Metode tunai masih memiliki peminat yang cukup besar karena memberikan rasa aman dan kepercayaan secara psikologis, terutama bagi muzakki yang ingin melihat langsung bukti penerimaan dana dan berinteraksi dengan petugas.

b. Mekanisme Penghimpunan Dana ZIS Melalui Pembayaran Nontunai

Pembayaran nontunai telah menjadi metode yang semakin dominan dalam penghimpunan dana ZIS di BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan, terutama dalam tiga tahun terakhir. Metode ini dilakukan melalui beberapa kanal digital, antara lain transfer rekening bank, pembayaran melalui website resmi BAZNAS, serta kerja sama dengan *platform crowdfunding*. Kemudahan akses dan fleksibilitas waktu menjadi faktor utama yang mendorong peningkatan penggunaan metode ini oleh muzakki.

Muhammad Maulana menyampaikan bahwa :

Metode nontunai memberikan kemudahan bagi muzakki untuk menunaikan ZIS kapan saja dan di mana saja, tanpa terikat oleh jam operasional kantor. Muzakki cukup melakukan transfer ke rekening resmi BAZNAS atau melakukan pembayaran melalui website dengan mengisi formulir digital yang tersedia. Setelah transaksi berhasil, sistem secara otomatis mencatat dana yang masuk, dan muzakki menerima notifikasi serta bukti setor zakat melalui email atau pesan WhatsApp. Proses ini dinilai lebih efisien

karena mengurangi beban administrasi manual dan mempercepat alur pencatatan.

Dari sisi pengelola, metode nontunai juga memberikan keuntungan dalam hal akurasi pencatatan dan kemudahan audit, Rahimah menjelaskan bahwa:

Seluruh transaksi digital tercatat secara sistematis dalam sistem perbankan dan terintegrasi dengan sistem informasi manajemen BAZNAS. Hal ini meminimalkan risiko kesalahan pencatatan dan memudahkan penyusunan laporan keuangan yang transparan dan akuntabel. Selain itu, metode nontunai juga mendukung upaya promosi digital melalui *Meta Ads* dan *Google Ads* yang memperluas jangkauan penghimpunan hingga ke muzakki yang berada di luar wilayah Kalimantan Selatan.

Namun, metode nontunai tidak terlepas dari sejumlah tantangan,

Syarifah Lidya mengungkapkan bahwa :

Salah satu kendala yang sering dijumpai adalah kurangnya konfirmasi dari muzakki setelah melakukan transfer. Hal ini menyulitkan pihak BAZNAS dalam mengidentifikasi identitas pengirim serta menentukan kategori dana yang disalurkan, apakah termasuk zakat atau infak. Selain itu, keterbatasan data seperti tidak adanya nomor kontak atau alamat juga menjadi hambatan dalam proses pencatatan dan komunikasi lebih lanjut dengan muzakki. Untuk mengatasi hal tersebut, BAZNAS terus mengedukasi muzakki agar selalu melakukan konfirmasi setelah melakukan pembayaran digital.

Meski demikian, respon muzakki terhadap penggunaan teknologi digital dalam pembayaran ZIS cenderung positif. Banyak muzakki memilih metode nontunai karena memberikan kemudahan, fleksibilitas, serta menjaga privasi, mengingat sebagian muzakki tidak ingin aktivitas zakatnya diketahui oleh pihak lain. Selain itu, metode ini juga dianggap lebih aman dari risiko kehilangan atau pencurian uang tunai. Salah satu informan muzakki, Bapak Budi, menyampaikan bahwa:

Beliau secara konsisten menggunakan metode transfer dan e-banking karena dinilai lebih praktis, efisien, dan menghemat waktu serta biaya dibandingkan harus datang langsung ke kantor BAZNAS.

c. Persepsi Muzakki terhadap Pelayanan dan Metode Pembayaran

Persepsi muzakki terhadap pelayanan BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan secara umum menunjukkan respons yang positif. Bapak Budi Rahmat Hakim, salah satu informan muzakki, menyampaikan bahwa:

pelayanan yang diberikan oleh BAZNAS sudah berjalan dengan baik dan responsif. Setiap pertanyaan terkait pembayaran maupun program penyaluran dana ZIS ditanggapi dengan cepat, serta informasi mengenai kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana disampaikan secara rutin melalui media komunikasi seperti WhatsApp dan media sosial. Hal ini menciptakan hubungan komunikasi yang baik dan menumbuhkan rasa nyaman serta kepercayaan dalam menyalurkan dana ZIS melalui lembaga tersebut.

Terkait metode pembayaran, muzakki memiliki preferensi yang beragam bergantung pada faktor kenyamanan, kebiasaan, dan literasi digital. Muzakki yang terbiasa dengan teknologi cenderung memilih metode nontunai karena kepraktisan dan efisiensinya. Mereka menilai bahwa metode ini menghemat waktu dan biaya transportasi, serta memberikan jaminan bahwa dana telah diterima dengan baik melalui notifikasi dan bukti transfer yang dikirimkan oleh BAZNAS, Seperti yang disampaikan oleh informan Sri Wahyuning Sugiarti mengatakan bahwa:

Sering menggunakan metode pembayaran nontunai dibandingkan metode tunai. Preferensi tersebut didasarkan pada pertimbangan kemudahan, kepraktisan, serta efisiensi waktu yang ditawarkan oleh sistem pembayaran digital.

Selain itu, metode nontunai juga dinilai lebih menjaga privasi, karena muzakki dapat menunaikan ZIS tanpa harus diketahui oleh orang lain.

Muzakki juga mengapresiasi berbagai upaya yang dilakukan BAZNAS dalam mengoptimalkan penghimpunan dana ZIS, seperti penyediaan berbagai kanal pembayaran, pembukaan gerai penerimaan zakat di ruang publik, serta rencana pengembangan metode pembayaran melalui teknologi digital. Keberadaan layanan jemput zakat dan pendampingan bagi muzakki yang mengalami kesulitan menggunakan teknologi digital dinilai sebagai langkah yang tepat untuk menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Alasan utama muzakki memilih BAZNAS sebagai lembaga penyalur zakat adalah karena BAZNAS merupakan lembaga amil zakat resmi yang memiliki dasar hukum yang jelas, transparan dalam pengelolaan dana, serta memiliki program penyaluran yang dapat dipantau.

2. Efektivitas Penghimpunan Dana Zakat, Infak dan Sedekah Pada Pembayaran Tunai dan Nontunai di BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan empat indikator utama efektivitas yang dikembangkan dari kajian teori efektivitas Peter Drucker, Stoner and Wankel dalam Wilhelmus W. Bakowatun. Keempat indikator tersebut meliputi: Pemahaman Program, Ketepatan Waktu, Tercapainya Tujuan, dan Perubahan Nyata. Setiap indikator dianalisis secara komparatif terhadap dua metode pembayaran yang diterapkan oleh BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan, yakni metode pembayaran tunai dan pembayaran nontunai, dengan mengintegrasikan data lapangan hasil wawancara mendalam, observasi, serta dokumentasi yang diperoleh dari tujuh informan.

1. Pemahaman Program

Indikator pemahaman program merujuk pada sejauh mana seluruh pemangku kepentingan, baik dari sisi pengelola lembaga (amil zakat) maupun dari sisi muzakki sebagai pihak yang menyalurkan dana, memahami mekanisme, prosedur, tujuan, dan manfaat dari program penghimpunan dana ZIS yang dijalankan oleh BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan. Pemahaman yang komprehensif dan menyeluruh menjadi prasyarat fundamental bagi terwujudnya efektivitas suatu program, karena tanpa pemahaman yang memadai, pelaksanaan program berpotensi menyimpang dari arah yang telah ditetapkan. Dalam konteks penelitian ini, pemahaman program dikaji dari dua dimensi utama, yaitu pemahaman terhadap metode pembayaran tunai dan pemahaman terhadap metode pembayaran nontunai.

a. Pemahaman Program pada Metode Pembayaran Tunai

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap empat informan dari kalangan staff penghimpunan BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan, diperoleh gambaran bahwa pemahaman terhadap mekanisme pembayaran tunai secara umum telah tersosialisasikan dengan baik, baik di lingkungan internal lembaga maupun kepada sebagian segmen muzakki. Prosedur pembayaran tunai yang meliputi kedatangan muzakki langsung ke kantor BAZNAS, penyerahan dana kepada petugas amil yang bertugas,

pencatatan identitas muzakki, penentuan jenis dana zakat, infak, atau sedekah, serta penyerahan bukti setor, dipahami secara konsisten oleh seluruh petugas yang bertanggung jawab dalam penghimpunan.

Sebagaimana disampaikan oleh Muhammad Maulana selaku Staff Penghimpunan BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan menyatakan bahwa:

Mekanisme pembayaran tunai dimulai dari penerimaan muzakki oleh petugas amil yang bertugas. Muzakki terlebih dahulu diminta untuk memastikan bahwa perhitungan zakat telah dilakukan dengan benar dan niat telah diucapkan sebelum penyerahan dana. Setelah itu, petugas mencatat identitas muzakki, jenis dana yang diserahkan, serta nominal yang diterima, kemudian diinput ke dalam sistem informasi manajemen BAZNAS untuk keperluan administrasi dan pelaporan.

Keunggulan signifikan dari aspek pemahaman program pada metode tunai terletak pada dimensi interaksi langsung yang terjalin antara muzakki dan petugas amil. Interaksi tatap muka ini tidak sekadar berfungsi sebagai proses transaksi semata, melainkan juga menjadi wahana edukasi dan sosialisasi yang efektif. Muzakki yang datang langsung ke kantor BAZNAS memiliki kesempatan untuk berkonsultasi mengenai berbagai persoalan terkait kewajiban zakat, seperti perhitungan nisab dan haul, jenis harta yang wajib dizakati, hingga mekanisme penyaluran dana kepada mustahik. Hal ini menciptakan pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif di kalangan muzakki tentang substansi kewajiban zakat, infak, dan sedekah sebagai instrumen ibadah sekaligus filantropi Islam.

Nazwar Rahman selaku Staff Penghimpunan BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan menegaskan bahwa:

Banyak muzakki yang datang langsung justru memanfaatkan kesempatan tersebut untuk berkonsultasi mengenai perhitungan zakat, jenis harta yang wajib dizakati, hingga mekanisme penyaluran dana kepada mustahik. Hal ini menciptakan kedekatan emosional dan membangun kepercayaan antara lembaga dan muzakki.

Namun demikian, terdapat keterbatasan dalam aspek pemahaman program pada metode tunai yang perlu mendapat perhatian serius. Pemahaman muzakki terhadap mekanisme pembayaran tunai cenderung bersifat parsial dan tergantung pada frekuensi kedatangan ke kantor BAZNAS. Muzakki yang jarang berinteraksi langsung dengan lembaga memiliki tingkat pemahaman yang lebih rendah dibandingkan dengan mereka yang rutin datang. Selain itu, keterbatasan jam operasional kantor juga berimplikasi pada terbatasnya akses muzakki terhadap informasi dan pengetahuan tentang program ZIS secara komprehensif. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemahaman program melalui metode tunai memiliki keterbatasan jangkauan yang perlu diatasi melalui diversifikasi kanal sosialisasi dan edukasi.

b. Pemahaman Program pada Metode Pembayaran Nontunai

Metode nontunai menawarkan kemudahan akses informasi melalui berbagai platform digital, namun di sisi lain, pemahaman yang komprehensif terhadap mekanisme pembayaran digital masih menghadapi hambatan yang signifikan, terutama di kalangan segmen masyarakat yang memiliki keterbatasan literasi digital.

Dari perspektif internal lembaga, pengelola BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan telah memiliki pemahaman yang baik dan terstruktur

terhadap mekanisme pembayaran nontunai, yang mencakup prosedur transfer rekening, penggunaan QRIS, *mobile banking*, serta integrasi sistem pencatatan otomatis.

Rahimah selaku Staff Penghimpunan menyampaikan bahwa :

Seluruh transaksi digital tercatat secara sistematis dalam sistem perbankan dan terintegrasi dengan sistem informasi manajemen BAZNAS, sehingga memudahkan penyusunan laporan keuangan yang transparan dan akuntabel.

Dari perspektif muzakki, pemahaman terhadap metode pembayaran nontunai sangat dipengaruhi oleh tingkat literasi digital yang dimiliki. Informan yang berlatar belakang profesional dan terbiasa menggunakan teknologi menunjukkan pemahaman yang sangat baik terhadap prosedur pembayaran digital, termasuk mekanisme konfirmasi transfer, kategorisasi jenis dana, serta verifikasi bukti setor yang dikirimkan oleh pihak BAZNAS. Sebagaimana disampaikan oleh Budi Rahmat Hakim, S.Ag., M.H.I selaku muzakki BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan mengungkapkan bahwa:

Metode nontunai dipilih karena dinilai lebih praktis, efisien, dan menghemat waktu serta biaya, dibandingkan dengan harus datang langsung ke kantor BAZNAS.

Akan tetapi, masih terdapat gap pemahaman yang cukup signifikan di kalangan muzakki tertentu, khususnya kelompok lanjut usia, pedagang tradisional, dan masyarakat di wilayah dengan keterbatasan infrastruktur teknologi. Kelompok ini mengalami kesulitan dalam memahami dan mengoperasikan sistem pembayaran digital, sehingga berpotensi mengurungkan niat mereka untuk berzakat melalui metode nontunai.

Kondisi ini menunjukkan bahwa diperlukan program edukasi dan sosialisasi yang lebih masif, terstruktur, dan tepat sasaran untuk meningkatkan pemahaman program penghimpunan ZIS melalui metode nontunai di kalangan seluruh segmen muzakki.

Syarifah Lidya selaku Staff Penghimpunan BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan mengungkapkan bahwa:

Salah satu kendala yang sering dijumpai adalah kurangnya konfirmasi dari muzakki setelah melakukan transfer, yang menyulitkan pihak BAZNAS dalam mengidentifikasi identitas pengirim serta menentukan kategori dana yang disalurkan. Kondisi ini mencerminkan bahwa pemahaman muzakki terhadap prosedur lengkap pembayaran nontunai, khususnya kewajiban konfirmasi pasca transfer, masih perlu ditingkatkan secara sistematis.

Secara keseluruhan, dari sudut pandang indikator pemahaman program, metode pembayaran tunai menunjukkan keunggulan dalam membangun pemahaman yang mendalam dan personal melalui interaksi langsung, sementara metode nontunai unggul dalam kemudahan akses informasi namun masih menghadapi kendala literasi digital di segmen tertentu. Integrasi kedua metode dengan program edukasi yang komprehensif merupakan langkah strategis yang perlu diprioritaskan oleh BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan.

2. Ketepatan Waktu

Indikator ketepatan waktu dalam konteks efektivitas penghimpunan dana ZIS merujuk pada kemampuan lembaga dalam melayani muzakki sesuai dengan waktu yang dibutuhkan, kemudahan pelaksanaan

pembayaran tanpa hambatan temporal yang berarti, serta kecepatan dan efisiensi proses pencatatan dan verifikasi dana yang diterima. Ketepatan waktu merupakan salah satu dimensi krusial dalam pengukuran efektivitas organisasi, sebab penghimpunan yang tidak mempertimbangkan aspek temporal berisiko kehilangan partisipasi muzakki yang memiliki mobilitas tinggi dan keterbatasan waktu dalam keseharian mereka.

a. Ketepatan Waktu pada Metode Pembayaran Tunai

Analisis terhadap indikator ketepatan waktu pada metode pembayaran tunai mengungkapkan adanya keterbatasan struktural yang cukup signifikan. Pembayaran tunai di BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan hanya dapat dilakukan pada jam operasional kantor, yakni hari Senin hingga Jumat pada jam kerja yang telah ditetapkan. Batasan temporal ini secara langsung membatasi aksesibilitas muzakki yang memiliki aktivitas dan mobilitas tinggi, terutama kalangan profesional, pegawai swasta, dan wirausahawan yang tidak memiliki fleksibilitas untuk meluangkan waktu pada jam kerja.

Keterbatasan ini diakui secara eksplisit oleh para informan dari kalangan pengelola BAZNAS. Metode tunai hanya dapat dilakukan pada jam operasional kantor, tidak bisa menerima pembayaran di luar jam tersebut kecuali melalui layanan jemput zakat atau gerai yang dibuka pada momen-momen tertentu seperti bulan Ramadhan. Kondisi ini mengakibatkan sebagian muzakki yang ingin berzakat tidak dapat

melakukannya pada waktu yang mereka inginkan, sehingga berpotensi menunda atau bahkan mengurungkan niat menunaikan kewajiban ZIS.

Di sisi lain, layanan jemput zakat yang diselenggarakan oleh BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan merupakan inovasi yang patut diapresiasi sebagai upaya untuk mengatasi kendala ketepatan waktu pada metode tunai. Layanan ini memungkinkan petugas amil mendatangi langsung muzakki di lokasi yang disepakati, sehingga muzakki tidak perlu meluangkan waktu secara khusus untuk datang ke kantor. Namun, kapasitas layanan jemput zakat masih terbatas dan belum mampu menjangkau seluruh muzakki yang membutuhkan. Selain itu, proses pencatatan manual yang menjadi bagian integral dari pembayaran tunai membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan pencatatan otomatis pada sistem digital. Ketelitian dalam menghitung, mencatat, dan memverifikasi jumlah dana tunai yang diterima, terutama dalam denominasi kecil (uang receh), berpotensi memperlambat proses pelayanan dan menimbulkan antrean.

Meskipun demikian, perlu diakui bahwa metode tunai memiliki keunggulan dalam aspek konfirmasi dan kepastian transaksi yang bersifat langsung (*real time*). Muzakki dapat langsung menerima bukti setor fisik dan memperoleh konfirmasi verbal dari petugas bahwa dana telah diterima dengan baik, sehingga tidak ada ketidakpastian terkait status pembayaran. Aspek ini memberikan nilai tambah tersendiri dari sisi kepuasan psikologis muzakki, meskipun dari segi efisiensi temporal tetap menunjukkan keterbatasan yang perlu diatasi.

b. Ketepatan Waktu pada Metode Pembayaran Nontunai

Berbeda dengan metode tunai, pembayaran nontunai menawarkan keunggulan yang sangat signifikan dalam aspek ketepatan waktu. Metode ini memungkinkan muzakki untuk menunaikan kewajiban ZIS kapan saja dan di mana saja, tanpa terikat oleh jam operasional kantor maupun jarak geografis. Fleksibilitas temporal yang ditawarkan oleh sistem pembayaran digital ini menjadi salah satu faktor determinan yang mendorong peningkatan partisipasi muzakki dan volume penghimpunan dana ZIS di BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan.

Muhammad Maulana selaku Staff Penghimpunan BAZNAS menegaskan bahwa :

Metode nontunai memberikan kemudahan bagi muzakki untuk menunaikan ZIS kapan saja dan di mana saja, tanpa terikat oleh jam operasional kantor. Muzakki cukup melakukan transfer ke rekening resmi BAZNAS atau melakukan pembayaran melalui website dengan mengisi formulir digital yang tersedia. Setelah transaksi berhasil, sistem secara otomatis mencatat dana yang masuk dan muzakki menerima notifikasi serta bukti setor zakat melalui email atau pesan WhatsApp.

Dari perspektif muzakki, ketepatan waktu dalam pembayaran nontunai memberikan dampak psikologis yang positif. Kemampuan untuk menunaikan kewajiban zakat pada saat muzakki benar-benar siap dan memiliki kesempatan, tanpa harus menyesuaikan jadwal dengan jam operasional kantor, menciptakan rasa nyaman dan tidak terbebani secara temporal. Sebagaimana disampaikan oleh Sri Wahyuning Sugiarti selaku muzakki menyampaikan bahwa:

Preferensi terhadap metode nontunai didasarkan pada pertimbangan kemudahan, kepraktisan, serta efisiensi waktu yang ditawarkan oleh sistem pembayaran digital, yang memungkinkan pelaksanaan kewajiban zakat dilakukan secara lebih fleksibel tanpa harus datang langsung ke kantor BAZNAS.

Dari sisi operasional lembaga, sistem pencatatan otomatis yang terintegrasi dengan platform perbankan digital memungkinkan proses verifikasi dan pencatatan dana yang masuk dilakukan secara *real time* dan tanpa penundaan. Hal ini secara signifikan mereduksi beban administratif dan mempercepat alur pelaporan keuangan. Selain itu, integrasi dengan sistem informasi manajemen BAZNAS memungkinkan pemantauan perkembangan penghimpunan secara langsung dan akurat.

Namun, terdapat potensi hambatan ketepatan waktu pada metode nontunai yang bersumber dari faktor teknis, yaitu gangguan jaringan internet, *maintenance* sistem perbankan, atau down server yang dapat menghambat proses transaksi pada waktu-waktu tertentu. Meskipun kejadian ini bersifat temporal dan tidak terlalu sering terjadi, namun potensi hambatan ini perlu diantisipasi melalui penyediaan kanal pembayaran alternatif dan mekanisme pemulihan sistem yang cepat.

Berdasarkan analisis komparatif terhadap indikator ketepatan waktu, dapat disimpulkan bahwa metode pembayaran nontunai secara substansial lebih unggul dibandingkan metode tunai. Fleksibilitas akses 24 jam sehari, 7 hari seminggu yang ditawarkan oleh sistem digital memungkinkan penghimpunan dana ZIS berlangsung secara berkelanjutan tanpa batasan temporal. Kondisi ini sejalan dengan prinsip efektivitas yang menekankan

pentingnya responsivitas organisasi terhadap kebutuhan dan preferensi pengguna layanan.

3. Tercapainya Tujuan

Indikator tercapainya tujuan merupakan tolok ukur paling fundamental dalam pengukuran efektivitas suatu program atau kebijakan. Dalam konteks penelitian ini, tercapainya tujuan penghimpunan dana ZIS di BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan dianalisis dari dua dimensi utama, yaitu: pertama, pencapaian target kuantitatif penghimpunan dana ZIS yang telah ditetapkan oleh lembaga; dan kedua, pencapaian tujuan kualitatif berupa peningkatan partisipasi muzakki, perluasan jangkauan layanan, serta penguatan kepercayaan dan loyalitas muzakki terhadap lembaga. Kedua dimensi ini saling melengkapi dan tidak dapat dipisahkan dalam upaya pengukuran efektivitas yang komprehensif dan holistik.

a. Tercapainya Tujuan pada Metode Pembayaran Tunai

Metode pembayaran tunai dalam penghimpunan dana ZIS di BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan telah berhasil mencapai sejumlah tujuan yang bersifat kualitatif, meskipun dari sisi pencapaian target kuantitatif menunjukkan tren penurunan yang relatif terhadap kontribusi keseluruhan. Tujuan fundamental penghimpunan ZIS yang tercapai melalui metode tunai mencakup: terbangunnya kepercayaan institusional melalui interaksi personal yang bermakna, terfasilitasinya edukasi dan sosialisasi

kewajiban zakat kepada muzakki secara langsung, terlayannya segmen muzakki yang memiliki keterbatasan literasi digital, serta terpeliharanya kedekatan emosional dan silaturahmi antara lembaga amil dengan para muzakki.

Interaksi personal yang terjalin dalam proses pembayaran tunai memberikan dampak yang signifikan terhadap pemahaman dan kesadaran zakat di kalangan muzakki. Syarifah Lidya selaku Staff Penghimpunan BAZNAS menyampaikan bahwa

Terciptanya interaksi langsung antara muzakki dan petugas amil merupakan salah satu keunggulan utama metode tunai, yang tidak hanya berfungsi sebagai proses transaksi, tetapi juga sebagai media edukasi dan sosialisasi terkait kewajiban zakat, sehingga tercipta interaksi personal dan silaturahmi yang lebih erat.

Dari perspektif pencapaian tujuan kelembagaan, metode tunai terbukti efektif dalam melayani dan mengakomodasi kebutuhan segmen muzakki tertentu yang belum atau tidak dapat mengakses layanan digital. Kelompok ini meliputi muzakki lanjut usia, pedagang tradisional, serta masyarakat di wilayah yang memiliki keterbatasan infrastruktur teknologi. Tanpa metode pembayaran tunai, segmen ini berpotensi kehilangan akses untuk menunaikan kewajiban ZIS melalui lembaga resmi, yang pada akhirnya dapat mengurangi volume penghimpunan dan memperlebar gap antara potensi dan realisasi zakat.

Sebagaimana diungkapkan oleh Rahimah selaku Staff Penghimpunan BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan menyampaikan bahwa:

Metode tunai masih memiliki peran penting, khususnya bagi masyarakat tertentu seperti pedagang tradisional dan muzakki lanjut usia yang belum terbiasa menggunakan layanan digital. Metode ini tetap menjadi pilihan utama karena memberikan rasa aman dan kepercayaan secara psikologis, terutama bagi muzakki yang ingin melihat langsung bukti penerimaan dana dan berinteraksi dengan petugas.

Namun, keterbatasan metode tunai dalam mencapai tujuan penghimpunan secara optimal terlihat dari terbatasnya jangkauan geografis dan temporal layanan. Tujuan untuk memaksimalkan penghimpunan dari seluruh potensi muzakki yang tersebar di berbagai wilayah Kalimantan Selatan tidak sepenuhnya dapat tercapai hanya melalui metode tunai, mengingat keterbatasan kapasitas layanan yang tergantung pada kehadiran fisik muzakki dan ketersediaan petugas. Kondisi ini mengimplikasikan perlunya integrasi metode tunai dengan strategi penghimpunan lainnya untuk memastikan tercapainya tujuan penghimpunan secara komprehensif.

b. Tercapainya Tujuan pada Metode Pembayaran Nontunai

Metode pembayaran nontunai menunjukkan tingkat pencapaian tujuan yang lebih signifikan dan terukur dibandingkan dengan metode tunai, khususnya dalam konteks era transformasi digital yang sedang berlangsung. Tujuan strategis penghimpunan ZIS yang berhasil dicapai melalui metode nontunai mencakup: perluasan jangkauan geografis penghimpunan hingga melampaui batas wilayah Kalimantan Selatan, peningkatan volume dan frekuensi transaksi ZIS, peningkatan akurasi dan transparansi pencatatan

keuangan, serta efisiensi operasional yang memungkinkan realokasi sumber daya pada kegiatan strategis lainnya.

Data lapangan menunjukkan bahwa implementasi metode nontunai, khususnya melalui platform transfer perbankan, QRIS, dan *mobile banking*, telah memberikan kontribusi yang semakin signifikan terhadap total penghimpunan dana ZIS BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan dalam beberapa tahun terakhir. Kemampuan sistem digital dalam menerima donasi dari muzakki yang berada di luar wilayah Kalimantan Selatan membuka peluang penghimpunan yang tidak dapat diraih melalui metode tunai.

Dari aspek transparansi dan akuntabilitas, yang merupakan salah satu tujuan fundamental pengelolaan zakat sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, metode nontunai memberikan kontribusi yang sangat signifikan. Rahimah mengungkapkan bahwa:

Seluruh transaksi digital tercatat secara sistematis dalam sistem perbankan dan terintegrasi dengan sistem informasi manajemen BAZNAS, sehingga memudahkan penyusunan laporan keuangan yang transparan dan akuntabel, sekaligus mendukung upaya audit internal maupun eksternal.

Tujuan peningkatan kepercayaan dan loyalitas muzakki juga terbukti dapat dicapai melalui metode nontunai yang didukung oleh sistem konfirmasi dan pelaporan yang responsif. Budi Rahmat Hakim, S.Ag., M.H.I. menyatakan bahwa:

Setelah melakukan pembayaran nontunai, ia menerima notifikasi transaksi serta bukti setor zakat yang dikirimkan oleh

pihak BAZNAS, sehingga dapat memastikan bahwa dana yang disalurkan telah diterima dengan baik. Mekanisme konfirmasi dan pelaporan yang transparan ini berkontribusi pada penguatan kepercayaan muzakki dan mendorong pembayaran ZIS secara berkelanjutan.

Demikian pula, integrasi metode nontunai dengan strategi promosi digital melalui platform Meta Ads dan Google Ads yang diterapkan oleh BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan telah berhasil memperluas basis muzakki dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang kewajiban dan manfaat berzakat. Hal ini sejalan dengan tujuan jangka panjang penghimpunan ZIS, yakni mengoptimalkan potensi zakat masyarakat Muslim Kalimantan Selatan demi peningkatan kesejahteraan mustahik secara berkelanjutan.

Secara komparatif, metode nontunai menunjukkan keunggulan yang lebih menonjol dalam hal tercapainya tujuan penghimpunan ZIS secara kuantitatif dan strategis, sementara metode tunai lebih unggul dalam pencapaian tujuan kualitatif yang berkaitan dengan interaksi personal dan pelayanan segmen tertentu. Sinergi antara kedua metode merupakan strategi yang paling optimal untuk memastikan tercapainya seluruh dimensi tujuan penghimpunan ZIS secara komprehensif.

4. Perubahan Nyata

Indikator perubahan nyata (*real change*) merupakan dimensi evaluatif yang paling konkret dalam pengukuran efektivitas suatu program, karena berfokus pada dampak aktual dan perubahan kondisi yang dapat diamati secara empiris sebagai hasil dari implementasi program tersebut.

Dalam konteks penghimpunan dana ZIS di BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan, perubahan nyata dianalisis dari dua perspektif: pertama, perubahan yang terjadi dalam sistem dan kapasitas penghimpunan lembaga sebagai dampak dari penerapan metode pembayaran tertentu; dan kedua, perubahan dalam perilaku, sikap, dan partisipasi muzakki sebagai respons terhadap metode pembayaran yang tersedia. Indikator ini memberikan gambaran yang paling otentik tentang sejauh mana kedua metode pembayaran telah menghasilkan transformasi nyata yang bermakna bagi lembaga maupun bagi muzakki.

a. Perubahan Nyata Metode Pembayaran Tunai

Metode pembayaran tunai yang telah menjadi instrumen konvensional penghimpunan ZIS sejak lama telah menghasilkan sejumlah perubahan nyata yang signifikan dalam ekosistem pengelolaan zakat di Kalimantan Selatan. Perubahan pertama yang paling mendasar adalah terbangunnya infrastruktur kepercayaan institusional yang kuat antara BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan. Kepercayaan ini terbentuk melalui akumulasi pengalaman interaksi personal yang positif selama bertahun-tahun, di mana muzakki merasakan secara langsung integritas, amanah, dan profesionalisme petugas amil dalam menerima dan mengelola dana ZIS.

Perubahan nyata kedua yang dihasilkan oleh metode tunai adalah terbentuknya jaringan sosial dan komunitas muzakki yang solid di tingkat akar rumput. Interaksi langsung yang terjadi dalam proses pembayaran tunai

tidak hanya mempererat hubungan antara muzakki dengan lembaga, tetapi juga menciptakan momentum silaturahmi dan pertukaran informasi antar sesama muzakki, yang pada akhirnya berkontribusi pada penyebaran kesadaran zakat secara organik di masyarakat. Kondisi ini mencerminkan fungsi sosial zakat yang lebih luas, melampaui sekadar transaksi finansial semata.

Metode tunai telah berkontribusi pada perubahan nyata dalam aspek pendidikan zakat di kalangan masyarakat. Sesi konsultasi yang berlangsung selama proses pembayaran tunai telah meningkatkan pemahaman muzakki tentang berbagai aspek fiqh zakat, seperti perhitungan nisab dan haul, jenis harta yang wajib dizakati, serta kategori mustahik yang berhak menerima. Peningkatan pemahaman ini berdampak positif terhadap kesadaran dan komitmen muzakki dalam menunaikan kewajiban ZIS secara tepat dan konsisten.

Namun, perlu diakui bahwa metode tunai juga menghasilkan perubahan nyata yang bersifat negatif dalam konteks efisiensi operasional lembaga. Tingginya beban sumber daya manusia yang diperlukan untuk penanganan pembayaran tunai, risiko kesalahan pencatatan manual, serta keterbatasan kapasitas layanan yang bergantung pada kehadiran fisik, telah menciptakan tekanan operasional yang signifikan terhadap lembaga. Syarifah Lidya mengakui bahwa :

Pada metode pembayaran tunai, hambatan yang sering terjadi berkaitan dengan ketelitian dalam perhitungan dana, terutama pada

kegiatan penggalangan dana yang melibatkan uang receh, yang berpotensi menimbulkan selisih antara hasil perhitungan manual dan setoran ke bank.

b. Perubahan Nyata Metode Pembayaran Nontunai

Implementasi metode pembayaran nontunai telah menghasilkan perubahan nyata yang jauh lebih transformatif dan berdampak luas dibandingkan dengan metode tunai. Perubahan pertama dan paling fundamental adalah transformasi paradigmatik dalam sistem penghimpunan dana ZIS yang bergeser dari model konvensional berbasis interaksi fisik menuju model digital yang mengutamakan efisiensi, aksesibilitas, dan transparansi. Transformasi ini mencerminkan respons adaptif BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan terhadap dinamika perubahan sosial dan teknologi yang berlangsung secara masif di masyarakat.

Perubahan nyata kedua yang paling terukur adalah peningkatan volume dan jangkauan penghimpunan dana ZIS yang signifikan. Dengan hadirnya metode pembayaran digital, BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan kini mampu menerima donasi dari muzakki yang berada di luar wilayah Kalimantan Selatan, bahkan dari seluruh penjuru Indonesia. Perluasan jangkauan geografis ini merupakan perubahan nyata yang tidak mungkin dicapai melalui metode tunai yang terbatas pada interaksi fisik.

Perubahan nyata ketiga yang sangat signifikan adalah peningkatan akurasi, transparansi, dan akuntabilitas pengelolaan dana ZIS. Sistem pencatatan otomatis yang terintegrasi dengan platform perbankan digital

telah mengeliminasi risiko kesalahan pencatatan manual secara hampir menyeluruh. Selain itu, ketersediaan rekam jejak transaksi yang komprehensif dan *real time* memudahkan audit internal maupun eksternal, serta meningkatkan kepercayaan publik terhadap integritas pengelolaan dana ZIS. Hal ini merupakan perubahan nyata yang sangat bermakna dalam konteks tata kelola lembaga zakat yang amanah dan profesional.

Dari perspektif muzakki, perubahan nyata yang dihasilkan oleh metode nontunai terutama terlihat pada perubahan perilaku dan kebiasaan dalam menunaikan kewajiban ZIS. Kemudahan dan fleksibilitas yang ditawarkan oleh sistem pembayaran digital mendorong muzakki untuk berzakat lebih sering dan tidak hanya terpaku pada momen-momen tertentu seperti bulan Ramadhan. Sri Wahyuning Sugiarti mengakui bahwa informasi mengenai metode pembayaran nontunai pertama kali diperoleh dari rekomendasi rekan atau teman, yang kemudian mendorongnya untuk mencoba dan secara konsisten menggunakan metode tersebut. Fenomena ini menunjukkan adanya perubahan nyata dalam perilaku sosial berupa penyebaran adopsi teknologi pembayaran digital melalui jaringan personal dan komunitas.

Perubahan nyata keempat yang perlu mendapat perhatian khusus adalah munculnya tantangan baru berupa kesenjangan digital (*digital divide*) yang berpotensi mengeksklusi sebagian segmen muzakki dari sistem penghimpunan ZIS berbasis digital. Muzakki yang tidak memiliki akses atau kemampuan menggunakan teknologi digital berisiko tersisihkan dari

sistem penghimpunan modern, yang pada akhirnya dapat berdampak pada penurunan partisipasi dan volume penghimpunan dari segmen tersebut. Perubahan nyata ini menuntut BAZNAS untuk mengembangkan strategi inklusif yang memastikan tidak ada segmen muzakki yang terdiskriminasi akibat keterbatasan akses teknologi.

Secara keseluruhan, metode pembayaran nontunai menghasilkan perubahan nyata yang lebih transformatif dan berdampak luas pada sistem penghimpunan ZIS di BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan. Sementara itu, metode tunai menghasilkan perubahan nyata yang lebih bersifat kualitatif dan berbasis kepercayaan. Integrasi dan sinergi antara keduanya diperlukan untuk memastikan perubahan nyata yang komprehensif dan inklusif, yang mencakup peningkatan volume penghimpunan sekaligus penguatan kepercayaan dan partisipasi di seluruh segmen muzakki.

Berdasarkan uraian analisis yang telah dipaparkan pada bagian-bagian sebelumnya, berikut ini disajikan ringkasan efektivitas metode pembayaran tunai dan nontunai berdasarkan keempat indikator yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 4.2

Analisis Efektivitas Pembayaran Tunai dan Nontunai

Indikator Efektivitas	Pembayaran Tunai	Pembayaran Nontunai
Pemahaman Program	Baik pada segmen muzakki yang datang langsung; edukasi zakat efektif melalui interaksi personal; terbatas pada jam operasional dan jangkauan fisik	Unggul dalam kemudahan akses informasi digital; masih terdapat gap literasi digital pada segmen tertentu; memerlukan edukasi konfirmasi transfer
Ketepatan Waktu	Terbatas pada jam kerja kantor; layanan jemput zakat sebagai alternatif; pencatatan manual memerlukan waktu lebih lama	Sangat unggul; akses 24 jam/7 hari; pencatatan otomatis real-time; fleksibilitas waktu tinggi bagi muzakki
Tercapainya Tujuan	Efektif untuk tujuan kualitatif (kepercayaan, edukasi, inklusivitas); terbatas dalam pencapaian target kuantitatif dan jangkauan geografis	Efektif untuk tujuan kuantitatif (volume, jangkauan, transparansi); mendukung pencapaian target penghimpunan secara lebih optimal

Perubahan Nyata	Penguatan kepercayaan institusional; pembentukan komunitas muzakki; peningkatan pendidikan zakat; beban operasional SDM yang tinggi	Transformasi sistem penghimpunan digital; perluasan jangkauan; peningkatan transparansi; perubahan perilaku muzakki; munculnya digital divide
------------------------	---	---

Sumber: Diolah Peneliti, 2026